

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

AYAT AL-QUR'AN BERKAITAN DENGAN FUNGSI DAN MANFAAT AIR

3.1 Identifikasi ayat air dalam al-Qur'an

Penggunaan istilah (*ma'*) dalam bentuk *nakirah* dan *al-ma'* dalam bentuk *ma'rifah* yang berarti air sebanyak 59 kali. Sementara itu, al-Qur'an menyebut (*ma' aki*), airmu, satu kali; (*ma'aha*), airnya dua kali; dan (*ma'akum*), air kalian, satu kali. Jadi secara keseluruhan al-Qur'an mengulang istilah (*ma'*) atau air sebanyak 63 kali yang tersebar dalam 42 surat.⁴⁶

Namun, berkaitan luasnya makna yang terkandung dalam setiap kata air, maka yang menjadi fokus penulis dalam penulisan skripsi ini adalah kata *ma'* itu sendiri yang berarti air,

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Anbiya' ayat 30

أَو لَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ۝ ۳۰

Artinya: Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup.

Maka mengapakah mereka tiada juga beriman

Namun agar memahami pembahasan mengenai air, maka perlu penulis jabarkan terlebih dahulu ayat-ayat apa saja yang mengungkap kata air dalam Qur'an. Kemudian penulis mengelompokkan jenis-jenis air ke dalam beberapa tema khusus. Hal ini

⁴⁶ Muhammad Fu'ad Abd al-Baqi, Mu'jam al-Mufahras Li al-Faz al-Qur'an al-Karim, (Kairo: Dar al-Hadis, 2001), hlm 857

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Para ahli bahasa dan tafsir juga menjelaskan kata tersebut Qatadah dan penulis Tafsir *al-Jalalain* mengatakan, bahwa kata *lujiyyin* berarti dalam. Az-zamakhsyari mengatakan, “artinya adalah dalam lagi banyak airnya.” Ath-Thabari mengatakan, “kata laut disifati dengan kata *lujiyyin* yang berarti dalam lagi banyak air.”⁵⁰

Dalam ayat di atas Allah Swt. menerangkan kehidupan dan perbuatan orang-orang kafir mirip dengan kegelapan laut dan perbuatan orang-orang kafir mirip dengan kegelapan laut dan bahtera yang dalam. Keggelapan dan kepekatannya makin bertambah akibat terakumulasinya ombak yang bergelombang di atas permukaannya, ditambah dengan awan tebal yang menghalangi penglihatan. Bahkan, untuk melihat tangan yang berada di tubuh kita pun tidak mungkin. Hal itu disebabkan tidak ada petunjuk bagi manusia tanpa cahaya ilahi yang agung.

Allah telah menitipkan cahaya-Nya di dalam kitab suci al-Qur’an dan mengutuskan Nabi-Nya untuk menyampaikan cahaya itu ke seluruh alam. Nabi juga bertugas mengajak manusia untuk mengikuti jalan yang lurus. Qs Al- An’am: 153

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ
بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ١٥٣

Artinya “Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa”⁵¹

⁵⁰ Muhammad suhadi, Lc, *Fenomena Menakjubkan Ayat-Ayat Al-Qur’an* (Surakarta, Ahad Books, 2014) hlm 58

⁵¹ Qs Al- An’am: 153



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam buku-buku tafsir disebutkan bahwa orang kafir tidak lepas dari kegelapan, yaitu kegelapan perkataan, perbuatan, masuk, keluar, dan kegelapan penghabisan di hari kiamat berupa neraka. Semoga Allah Swt. Menciptakan cahaya di dalam hati kita

2. Surah luqman :31 & 32

أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْفُلْكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَتِ اللَّهِ لِيُرِيَكُمْ مِنْ آيَاتِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَاتٍ لِكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ۝ ٣١ وَإِذَا غَشِيَهُمْ مَوْجٌ كَالظُّلَلِ دَعَوُا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ
الدِّينَ فَلَمَّا نَجَّاهُمْ إِلَى الْبَرِّ فَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا كُلُّ خَتَّارٍ كَفُورٍ
٣٢

Artinya “*Tidakkah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar di laut dengan nikmat Allah, supaya diperlihatkan-Nya kepadamu sebahagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur, dan apabila mereka dilamun ombak yang besar seperti gunung, mereka menyeru Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai di daratan, lalu sebagian mereka tetap menempuh jalan yang lurus. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami selain orang-orang yang tidak setia lagi ingkar*

Menurut Ibnu Kathir Allah menyebutkan bahwa Dia telah menundukkan laut agar bahtera dapat berlayar di permukaannya dengan seizin-Nya, yakni berkat tatanan-Nya yang sangat halus dan ditundukkan-Nya sedemikian rupa untuk hal tersebut. Karena sesungguhnya andaikata Allah tidak menciptakan daya Energi pada laut, tentulah bahtera tidak dapat berlayar di permukaannya. *Kerana itulah disebutkan oleh firman-Nya supaya diperlihatkan-Nya kepadamu sebagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya maksudnya, sebagian dari kekuasaan-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda bagi semua orang yang sangat penyabar lagi banyak bersyukur, yakni sabar dalam penderitaan dan bersyukur.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian Allah Swt. Berfirman *dan apabila mereka dilamun ombak yang besar seperti gunung. Yaitu sebesar gunung dan awan. Mereka menyeru allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya.* Semakna dengan apa yang disebutkan dalam ayat lain melalui firman-nya:

وَإِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فِي الْبَحْرِ ضَلَّ مَنْ تَدْعُونَ إِلَّا إِلَٰهَ

Artinya dan apabila kamu ditimpa bahaya di lautan, niscaya hilanglah siapa yang kamu seru kecuali Dia⁵²,

Sementara Syed Quttub menafsirkan kemudian fenomena ini dikomentari dengan mendudukan manusia di hadapan logika fitrah ketika berhadapan dengan kedahsyatan lautan yang terlepas dari sikap tertipu dengan kemampuan dan ilmu, di mana sifat itu telah menjauhkannya dari Penciptanya dan fenomena ini dijadikan sebagai bukti atas perkara tauhid, dalam momen sebutan tentang gelombang dan goncangan lautan, manusia diperingatkan dengan kegoncangan yang terbesar, sekaligus ia menetapkan perkara akhirat. Kedahsyatan hari kiamat itu pasti akan memisahkan ikatan darah yang tidak bisa dipisahkan oleh goncangan di dunia

Kesimpulannya surat an-Nur ayat 40 dan surat Luqman ayat 31 & 32 meninformasikan berkenaan sains dan energi yang Allah ciptakan. Didalam suart An-Nur Allah mengatakan *yang diliputi oleh ombak, yang di atasnya ombak (pula), di atasnya (lagi) awan; gelap gulita yang tindih-bertindih,* Bahwa di bawah laut hampir tidak dijumpai cahaya. Namun al-Quran telah menginformasikan ayat ini pada 1400 yang lalu, Ini sudah pasti salah satu keajaiban al-Quran. Karena informasi ini

⁵² M. Nasib Ar-Rifa'I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir (Surah Luqman-Fatir)*, (Jakarta, gema insani, 2012), hlm 667

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dinyatakan disaat belum ada perangkat yang memungkinkan manusia untuk menyelam kedalam samudra.

1. Ayat Uap Dan Api ada didalan lautan

at-Takwir 81:6

وَإِذَا الْبِحَارُ سُجِّرَتْ ٦

Artinya” dan apabila lautan dijadikan meluap”⁵³

Menurut Hamka, didalam tafsirnya al-Azhar, Menggelagak atau mendidih airnya melimbak keluar saking sangat panasnya, sehingga menurut satu tafsir dari Adh-Dhahhak dan Mujahid, demikian mendidihnya, sehingga air di sungai dan danau-danau yang tawar telah dilimbaki oleh air lautan yang mendidih itu.⁵⁴

Menurut satu tafsir yang diuraikan oleh sa'id bin al-Musayyab⁵⁵ yang beliau terima pula dari Ali bin Abu Thalib⁵⁶ bahwasanya air laut itu meskipun karena jelas bahwa

⁵³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, juz 30, hlm 586

⁵⁴ Hamka (Haji Abdul Malik Amrullah), *Tafsir Al-Azhar*, hlm 7915

⁵⁵ Said Bin Al Musayyib Al Musayyib adalah pembesar para tabi'in yang sezaman dengan para sahabat Rasulullah seperti: Umar bin Al-Khathab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Abu Hurairah, sayyidah Aisyah dan Ummu Salamah ridhwanullah 'alayhim ajma'in. Beliau juga perawi yang paling banyak meriwayatkan hadits dari Abu Hurairah radhiyAllahu 'anhu. Said Bin Al Musayyib dikenal sebagai seorang yang tak pernah ketinggalan shalat berjamaah selama 40 atau 50 tahun, juga tak pernah melihat punggung orang orang yang sedang shalat karena dia selalu di barisan terdepan. Beliau juga seorang yang tegas dan tak mau tunduk dengan kemauan para penguasa. Namun beliau tetaplah seorang yang lembut dan mengedepankan rasa persaudaraan dalam pergaulan terutama dgn orang orang yang shalih dan bertaqwa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dia adalah genangan air, namun dia selalu menggelegak, yaitu gelegak pada hakikat menunjukkan bahwa air laut itu mengandung panas dan panas itu artinya ialah mengandung api

Sementara didalam tafsir fi zilalil Quran adapun makna dipanaskannya lautan mungkin adalah airnya meup-luap. Mungkin juga berarti airnya itu datang dari luapan seperti yang dikatakan bahwa ia menyertai kejadian bumi dan kebekuan/kemampatannya sebagaimana sudah kita bicarakan. Mungkin Karena gempa-gempa bumi dan gunung-gunung meletus yang menghilangkan batas-batas antara lautan yang satu dan lautan yang lain, sehingga yang sebagian memancarkan pada sebagian yang lain.

Maka, berpencarlah unsur-unsurnya dan terpisahlah hidrogen dari oksigennya. Atau atom-atomnys terpecar seperti terpecarnya zat-zat pada bom atom atau lebih dahsyat lagi. Atau entah seperti apa lagi. Nah, pada waktu itu peristiwa ini terjadi, maka ada api sangat besar yang tidak terlukiskan ukurannya muncul dari lautan.⁵⁷

2. al-Infīitar 82:3

وَإِذَا الْبِحَارُ فُجِّرَتْ ۃ

Artinya “dan apabila lautan menjadikan meluap”⁵⁸

⁵⁶ Imam Ali bin Abi Thalib adalah khalifah rasyid yang keempat setelah Utsman bin Affan. Beliau adalah sepupu dari Nabi Muhammad shallAllahu ‘alaihi wa sallam, dan setelah menikah dengan Fatimah az-Zahra, ia menjadi menantu Rasulullah shallAllahu ‘alaihi wa sallam. Ali bin Abi Thalib adalah salah seorang pemeluk Islam pertama.

⁵⁷ Sayyid Qutbh, *Tafsir fi zhalilil Qur’an*, Ter. As’ad Yasin, (Jakarta : Gema Insani Press 2000) jilid 16, hlm 188

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, juz 30, hlm 587

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Didalam tafsir fi zilalil Quran itu mungkin airnya penuh dan meluap ke tempat-tempat kering serta melanda sungai-sungai. Mungkin juga yang dimaksudkan adalah terpisahnya kedua unsur airnya, oksigen dan hidrogen. Kemudian airnya berubah menjadi dua macam gas ini sebagaimana dahulunya ketika Allah belum mempertemukan dan menjadikan lautan.

Mungkin yang terjadi nanti adalah meluapnya atom-atom kedua gas itu, sebagaimana yang terjadi pada ledakan bom atom dan hidrogen pada masa sekarang. Sehingga, luapan dan ledakannya sangat besardan mengerikan. Pasal, jika dibandingkan dengan ledakan hari kiamat, maka ledakan bom atom yang menakutkan ini dianggap bagaikan permainan anak-anak kecil sederhana!

Mungkin juga yang terjadi nanti adalah sesuatu yang lain dan sama sekali tidak dikenal manusia keadaannya, tetapi yang jelas, peristiwa itu sangat mengerikan dan tidak pernah dirasakan dan diketahui oleh manusia dalam keadaannya yang bagaimanapun!⁵⁹

3. Surah at-Thur / 52: 6

وَالْبَحْرِ الْمَسْجُورِ ٦

Artinya “Dan laut yang di dalam tanahnya ada api”⁶⁰

Maka ayat 6, ini, “*demi laut yang berapi*” dikuatkan lagi oleh surat at-takwir ayat 6, adalah peringatan bagi manusia bahwa bisa saja kalau kiamat mau datang, maka dari lautan yang luasnya 4/5 dari seluruh bumi. Selalu dapat kita lihatnya memberi ingat

⁵⁹ Sayyid Qutbh, *Tafsir fi zhalilil Qur'an*, Ter. As'ad Yasin, (Jakarta : Gema Insani Press 2000) jilid 16, hlm 197

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, juz 27, hlm 523



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa dari sana bisa meletus lagi, sebagaimana pada tahun 1833 telah ditimbulkan Allah letusan besar dari lautan, yang didengar dasyatnya letusan itu di seluruh dunia.⁶¹

Air dan api adalah dua materi yang tidak serasi, karena air memadamkan api, sedangkan api memanaskan, mendidihkan dan menyebabkan air menguap. Kontradiksi tersebut menurut ulama tafsir memberi pendapat, ayat ini mengisyaratkan apa yang akan terjadi pada hari kiamat. Akan tetapi, konteks ayat pertama (Qs, at-Tur : 6) dan lima ayat sebelumnya menunjukkan realitas-realitas kehidupan sekarang, karena itu ulama tafsir kemudian mengambil arti dasar kat al-masjur menurut bahasa, selain menyalakan api.⁶²

Bangsa Arab, pada waktu diturunkan al-Qur'an tidak mampu menangkap dan memahami isyarat sumpah Allah Swt. Demi lautan didalam tanahnya ada api ini. Hal tersebut karena bangsa Arab (kala itu) hanya mengenal makna *sajara* sebagai menyalakan tungku pembakaran hingga membuatnya panas atau mendidih sehingga dalam persepsi mereka , panas dan air adalah sesuatu yang bertentangan. Air memadamkan panas, sedangkan panas itu menguapkan air. Lalu bagaimana mungkin dua hal yang berlawanan dapat hidup berdampingan dalam sebuah ikatan yang kuat tanpa ada yang rusak salah satunya?

Persepsi demikian mendorong mereka untuk menisbatkan kejadian ini sebagai peristiwa di akhirat (bukan di dunia nyata). Memang, ayat-ayat pada permulaan Surah

⁶¹ Hamka (Haji Abdul Malik Amrullah), *Tafsir Al-Azhar*, hlm 6940-6941

⁶² Masturi irham at all, *Ensiklopedia Kemukjizatan Ilmiah Dalam Al-Qur'an Dan Sunah*,(Jakarta, PT karisma ilmu, 2011), hlm 129

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

at-Takwir mengisyaratkan peristiwa futuristik yang akan terjadi di akhirat kelak, namun sumpah Allah Swt. Dalam surah ath-Thur semuanya menggunakan sarana-sarana empiric yang benar-benar ada dan dapat ditemukan dalam hidup kita (di dunia)⁶³

3.2.2 Ayat Air Hujan Menjadi Air Bah Dan Bisa Dimanfaatkan Sebagai PLTA

1. Surat ar-Ra'd / 13: 17

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَهُ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَابِيًا وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلَهُ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً وَأَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُتُ فِي الْأَرْضِ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ ١٧

Artinya “Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengambang. Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang bathil. Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan”⁶⁴

Menurut Syeikh Muhammad Mutawalli Sya'rawi di dalam *Tafsir Sya'rawi* Tafsir dari ayat ini adalah lembah adalah daerah yang terletak di antara dua gunung. Saat hujan

⁶³ Zaghlul An-Najjar, *Sains dalam Hadis*, (Jakarta, Amzah 2011) hlm 287

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, juz 13, hlm 251



turun ke gunung, maka air ini akan mengalir ke lembah tersebut. Lembah ada yang luas dan ada yang sempit.

Kita harus menyadari ini sebagai hikmah kehendak Allah agar air tidak berubah menjadi bencana, karena bila lembah tidak dapat menampung air hujan, maka air dapat menenggelamkan kampung, merusakkan tanaman dan merobohkan rumah.

Karena itu, adalah kasih Allah bahwa air hujan yang diturunkan sesuai dengan kadar dan daya tampung lembah⁶⁵, karena bila berlebihan akan menimbulkan bencana banjir.⁶⁶

Didalam tafsir al-Misbah. Ayat ini membuktikan salah satu keperkasaan-Nya. Air yang terdapat di sungai dan laut, jauh dari langit, diangkat ke atas yakni langit, padahal sifat air selalu mencari yang rendah. Setelah ayat-ayat yang lalu menegaskan bukti kesesatan kaum musrikin, dan menguraikan perbedaan antara yang menempuh jalan kebenaran dan keburukan, maka ayat ini dan ayat berikutnya menjelaskan perbedaan itu dengan rinci.

Untuk maksud tersebut ayat ini menyatakan bahwa *Allah telah menurunkan air yang tercurah dari langit, yakni hujan maka mengalirlah ia, yakni air dengan arus yang sangat deras di lembah-lembah menurut ukurannya masing-masing, maka arus itu membawa di atasnya buih yang mengembang.*

⁶⁵ Lembah : tanah rendah yang luas biasanya di kanan dan kiri sungai atau dikaki gunung. Lihat Kamus Lengkap Bahasa Indonesia hlm 365

⁶⁶ Syaikh Muhammad Mutawalli Sya'rawi, *Tafsir Sya'rawi* (kairo, PT Ikrar Mandiriabadi, Jakarta, 2007) hlm 222

Dan demikian juga keadaan terjadi *dari apa*, yakni logam yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau barang-barang seperti alat-alat, mata uang, pedang dan sebagainya, ada juga buih nya seperti buih arus itu juga, demikianlah Allah membuat perumpamaan tentang haq dan batil. Adapun buih itu, maka ia pergi hilang tanpa bekas, binasa dan tanpa manfaat dan harga; dan adapun yang bermanfaat bagi manusia, maka ia tetap di bumi untuk dimanfaatkan oleh makhluk-makhluk Ilahi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan.

Pertama, ayat ini mengisyaratkan bahwa anugerah rahmat Allah Swt. Yang tercurah dari langit- yang diibaratkan dengan ayat ini dengan air turun sedemikian rupa, dan masing-masing menampungnya sesuai dengan kadar kesediaan menampung. Apabila wadah yang berisinya besar maka akan banyak air/rahmat yang diperolehnya, demikian juga sebaliknya. Akan banyak air/rahmat yang diperolehnya, bukankah menurut ayat ini masing-masing menampung sesuai kadarnya?

Kedua, tercurahnya rahmat/ air ke lembah-lembah dan terukurnya kadar masing-masing, tidak dapat dilepaskan dari limbah dan kotoran yang Nampak, tetapi semua itu pasti tidak lenggeng dan akan hilang. Berbeda dengan rahmat/air yang akan tetap dan lenggeng. Dengan demikian apa yang terdapat dalam wujud ini hanya ada dua macam. Pertama yang haq, mantap dan lenggeng dan kedua yang hilang dan lenyap.

Ketiga, haq/ kebenaran tidak ada “menantang” atau mendesak haq yang lain, tetapi ia mendukung dan memanfaatkannya serta mengantarnya kepada kesempurnaan. Ini dipahami dari pernyataan ayat di atas bahwa ia tetap di bumi dan memberi manfaat bagi manusia. Yang dimaksudkan dengan tidak menentang, tulisnya bukan berarti terjalannya kehormanan dan kasih sayang secara terus menerus. Betapa demikian, padahal kita melihat api yang dipadamkan air, dan air dihabiskan oleh api, tanah akan dimakan oleh tumbuhan, tumbuhan dimakan oleh binatang dan binatang saling makan memakan dan terkam menerkam dan pada

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhirnya bumi menelan semuanya. Yang dimaksudkan tidak mentang itu adalah sekalipun air saling terkam menerkam, tetapi dalam saat yang sama mereka bekerjasama untuk mencapai tujuan jenisnya. Ini serupa dengan kayu dan kapak. Walaupun keduanya saling bertentangan, tetapi pada akhirnya keduanya mewujudkan apa yang dikendaki oleh tukang.⁶⁷

Seterusnya ada 2 perumpamaan menurut tafsir Ibnu Kathir yaitu perumpamaan pertama adalah “*maka, bah itu membawa buih yang mengembang*” maka diatas permukaan air bah yang mengalir di lembah-lembah itu terdapat buih yang mengembang. Perumpamaan kedua ialah firmn Allah Swt. “*dan dari apa mereka dilebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat*” yaitu emas atau perak yang dilebur ke dalam api untuk dijadikan perhiasan ; atau dilebur itu tembaga atau besi untuk dijadikan alat-alat. Proses ini melahirkan buih seperti halnya air bah”.⁶⁸

2. Surat al-mukminun: 18

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَسْكَنْتُهِ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّا عَلَىٰ ذَهَابٍ بِهِ لَفُذِرُونَ ۝ ۱۸

Artinya dan Kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran; lalu Kami jadikan air itu menetap di bumi, dan sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa menghilangkannya

⁶⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Kerasian Al-Qur'an*, (lentera hati, 2002), hlm 584

⁶⁸M. Nasib Ar-Rifa'I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir (Surah al-Maidah-an-Nahl)*, (Jakarta, gema insani, 2012), hlm 649

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Quraish Shihab dari langit itu, kami menurunkan hujan dengan hikmah dan kadar yang telah Kami tentukan. Untuk memudahkan pemanfaatannya, air hujan itu Kami simpan didalam dan diatas permukaan bumi. Sesungguhnya, Kami MahaKuasa untuk menghilangkan air hujan dan menjadikan kalian tidak dapat memanfaatkannya. Tetapi, karena saying Kami pada kalian, Kami tidak melakukan hal itu. Oleh karena itu, berimanlah dan bersyukurlah kepada Pencipta hujan itu. Ayat ini mengisyaratkan fakta ilmu pengetahuan alam mengenai siklus air pada bumi. Proses penguapan air laut dan samudra akan membentuk awan dan kemudian menurunkan hujan sebagai sumber utama air bersih untuk permukaan bumi, di samping merupakan unsur terpenting bagi kehidupan.

Air hujan yang turun di atas permukaan bumi kemudian membentuk sungai yang mengalirkan sumber kehidupan ke daerah-daerah kering dan jauh dan pada akhirnya bermuara di laut. Secara alami, air itu berputar dari laut ke udara, dari udara ke daratan, dan dari daratan ke laut dan begitu seterusnya. Akan tetapi, diantara air hujan itu, ada yang meresap kedalam perut bumi untuk kemudian berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya.⁶⁹

⁶⁹ <http://tafsirq.com/23-al-muminun/ayat-18#tafsir-quraish-shihab> diakses pada 25 oktober 2016